

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENTRA PEMBANGUNAN DI TK AR RAIHAN BANTUL

THE IMPLEMENTATION OF BUILDING BLOCK CENTER LEARNING IN AR RAIHAN KINDER GARTEN

Oleh: Oleh: Nining Tri Retno Sari, paud/pgpaud fip uny
nining.t25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan yang diselenggarakan oleh TK Ar Raihan Bantul. Penelitian difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan. Subjek pada penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 18 guru dan 227 anak. Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perencanaan pembelajaran terdiri dari Program semester, RPPM, dan RPPH. Pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan melalui 4 pijakan bermain yaitu: Pijakan lingkungan main, Pijakan sebelum main, Pijakan saat main, dan Pijakan setelah main. Kegiatan pijakan lingkungan main meliputi; Penataan lingkungan main, penataan alat main berdasarkan jenis kegiatan bermain. Kegiatan pijakan sebelum main meliputi; Penyambutan anak, hafalan, berdoa, bernyanyi, diskusi tema, penjelasan jenis kegiatan dan aturan bermain. Pelaksanaan pijakan saat main meliputi; anak bermain sesuai minat, guru memberikan bantuan dan motivasi kepada anak, guru melakukan penilaian. Kegiatan pijakan setelah main antara lain; membereskan mainan, duduk melingkar, hafalan, bernyanyi, evaluasi dan doa. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran adalah guru yang berkompeten dan keaktifan anak dalam pembelajaran, sedangkan faktor penghambat adalah ketersediaan alat main di sentra pembangunan yang masih terbatas.

Kata kunci: pembelajaran AUD, sentra pembangunan

Abstract

This study aimed to find out more in the implementation of building blocks learning centers organized by TK Ar Raihan Bantul. The study focused on the implementation of learning development centers. Subjects in this study is the first principal, 18 teachers and 227 children. The object of research is the implementation of learning development centers. This study used a qualitative approach with descriptive research. Data collection techniques used were observation, interviews and document research. The data were retested validity of research results by using an extension of the participation, persistence observation and triangulation. The results showed that the implementation of the learning center 4 footing development through play, namely: Footing the playing environment, Footing before playing, Footing during play, and Footing after play. Activities include playing environment footing; The arrangement of the play, the arrangement of the main instruments by type of play activities. Footing before main activities include; welcoming children, memorization, prayer, singing, discussion themes, types of activities and rule explanations bermain. Implementation footing while playing include; children play according to their interests, and motivation of teachers to provide assistance to children, teachers make an assessment. Footing after main activities, among others; picking up toys, sit in a circle, recitation, singing, evaluation and prayer. Factors supporting the implementation of learning is teachers who are competent and keaktifan child in learning, while the inhibiting factor is the availability of tools to play in the center of the development is still limited.

Keywords: early childhood learning, building blocks centers

PENDAHULUAN

Anak Usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (<http://naecy.org>). Fasli Djalal dalam Sujarwo (2011: 73) bahwa perkembangan kecerdasan anak terjadi sangat cepat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50 %. Untuk itu rangsangan/stimulus melalui pelayanan pendidikan anak usia dini sangat diperlukan. Oleh karena itu layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Mengingat betapa krusialnya hal tersebut, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia dini yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting untuk menstimulasi secara optimal tumbuh kembang Anak Usia Dini. Pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar seperti pendidikan orang dewasa, namun juga berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasannya, sikap moral, sosial dan emosionalnya.

Pembelajaran yang baik untuk anak usia dini harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini anak masih suka bermain, karena dunia mereka adalah dunia bermain. Sejalan dengan pendapat Slamet Suyanto (2005:128) bahwa pendidikan anak usi dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) harus menerapkan esensi bermain. Namun pada kenyataannya banyak diantara lembaga PAUD yang membebankan kemampuan calistung untuk dikuasai di masa usia dini.

Peneliti memilih TK Ar Raihan dengan alasan TK Ar Raihan merupakan TK unggulan di Kabupaten Bantul, sehingga layak untuk diteliti sebagai pusat percontohan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan pada TK Ar Raihan adalah model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang mana pada pelaksanaan harus terdapat beberapa sentra bermain. Salah satu sentra yang terdapat di TK Ar Raihan adalah Sentra pembangunan.

Sentra Pembangunan dipilih karena merupakan sentra yang memiliki kegunaan yang sangat besar dalam menstimulasi perkembangan anak. Pada sentra pembangunan media balok merupakan media utama yang harus tersedia. Media balok memiliki banyak manfaat dimana anak dapat mengenal konsep warna, bentuk, ukuran dan keseimbangan, mengembangkan imajinasi, melatih kesabaran, melatih kemampuan bersosialisasi, mengembangkan rasa percaya diri anak, mengembangkan kemampuan spasial dan matematis anak, melatih kreativitas dan probem solving anak, mengembangkan bahasa anak dan permainan konstruksi untuk kehidupan anak.

Sentra Pembangunan merupakan tempat bermain sambil belajar untuk mempresentasikan ide ke dalam bentuk nyata (bangunan). Di sentra ini anak dapat memainkan balok dengan perbandingan 1 anak \pm 100 balok plus asesoris. *Children Resources International* (CRI) (dalam Wahyudi, 2013:11) menjelaskan bahwa media balok adalah alat edukatif yang terbuat dari kayu atau plastik berbentuk balok dengan bentuk-bentuk yang beragam, dan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari menyusun, merangkai dan membangun. Balok sangat ideal bagi anak untuk

melakukan permainan dramatis. Balok dapat memberikan kegiatan belajar yang sehat yang memungkinkan anak memahami konsep-konsep yang dibutuhkan dalam matematika, ilmu pengetahuan, geometri, studi social, dan banyak lagi (Luluk Asmawati, 2008: 11). Penekanan sentra ini pada start and finish, di mana anak mengambil balok sesuai kebutuhan dan mengembalikan dengan mengklasifikasi berdasarkan bentuk balok. Efek yang diharapkan adalah anak dapat berfikir tipologi, mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial secara optimal.

Melalui balok-balok kayu yang didirikan oleh anak akan terlihat ide dan gagasan yang dimiliki oleh anak karena ia akan menemukan bentuk-bentuk baru dari bangunan yang mereka dirikan akan berbeda dengan bentuk yang ada dalam pikiran mereka (Ratna Istarini, 2014: 6). Anak juga dapat menyumbangkan gagasan untuk mendirikan bagian-bagian bangunan bersama teman sebaya maupun orang dewasa dalam hal ini adalah guru.

Sentra pembangunan menekankan pada kemandirian anak, kreativitas, kerjasama dan pemecahan masalah. Banyak alasan yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan sentra pembangunan. Alasan-alasan tersebut bukan alasan yang disengaja, namun muncul secara logis dan sesuai kenyataan. Mulai dari konsep dasar pelaksanaan sentra pembangunan yang belum tersebar secara luas dimasyarakat, pelaksanaan sentra pembangunan yang belum sesuai dengan standar pelaksanaan, kurangnya pemahaman pendidik secara mendalam tentang

penyelenggaraan sentra pembangunan, perlunya kreativitas tinggi pendidik dalam mengelola alat main, memodifikasi kegiatan main, mengolah kelas, dan mengatur peserta didik, sentra pembangunan membutuhkan ruang belajar yang cukup luas dan media yang banyak, membutuhkan sarana prasarana yang beragam dan memadai untuk menunjang perkembangan anak, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi pembelajaran pada sentra pembangunan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif terhadap pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan di TK Ar Raihan Bantul diarahkan untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar secara objektif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2016. Penelitian ini mengambil data di sentra pembangunan TK AR Raihan, Kecamatan Tirenggo, Kabupaten Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru sebanyak 18 orang, 227 anak dan 1 kepala sekolah TK Ar Raihan.

Prosedur

Pengambilan data dilakukan selama satu bulan. Informan pertama adalah kepala sekolah, dengan asumsi bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sudah seharusnya mengetahui keadaan TK secara menyeluruh. Informan kedua adalah guru dengan asumsi bahwa guru sebagai sumber

data dan fasilitator yang melaksanakan pembelajaran

Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif tentang pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan. Instrumen penelitian dalam penelitian deskriptif pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan di TK Ar Raihan meliputi, pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumen.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data mengenai rencana pembelajaran sentra, tahapan dan proses pelaksanaan kegiatan sentra pembangunan, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran sentra pembangunan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang dituangkan dalam bentuk catatan lapangan, Data instrumen bersifat kualitatif. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan merujuk pada kisi-kisi instrumen penelitian. Studi dokumen dilakukan dilakukan untuk mendapat informasi berupa dokumen dalam kegiatan pembelajaran sentra pembangunan.

Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian deskriptif di TK Ar Raihan Bantul menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif model Milles dan Hubberman. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data meliputi pengumpulan data sebanyak-banyaknya menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, dari data yang telah dikumpulkan selanjutnya

dilakukan reduksi data, yaitu dimana data akan disaring mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan, tahap selanjutnya penyajian data, setelah dilakukan ketiga proses tersebut dapat dilakuka penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ar Raihan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di kabupaten Bantul. Lembaga ini memiliki gedung tetap sejak tahun 2015 di jalan Ir. Juanda, Kweden. Tlirenggo, Bantul dengan jumlah murid sebanyak 240 siswa.

Subjek penelitian ini adalah 18 orang guru, 227 anak dan 1 kepala sekolah. Sedangkan objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Visi dari TK Ar Raihan Bantul yaitu “Mewujudkan generasi sehat, cerdas, mandiri dan berakhlak mulia”. Tujuan utama lembaga pendidikan TK Ar Raihan adalah sebagai salah satu bentuk alternatif pendidikan untuk menghasilkan anak-anak muslim yang bertakwa dan mampu mengembangkan potensi dan bakatnya secara optimal.

Terdapat dua fasilitas sarana dan prasarana di TK Ar Raihan Bantul yang terdiri dari Fasilitas Fisik gedung, Sarana dan Prasarana pendukung pembelajaran dan sarana dan prasarana pendukung lainnya. Fasilitas fisik gedung merupakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara keseluruhan. Sedangkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran adalah seluruh sarana prasarana yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran Sentra

Berdasarkan hasil analisis studi dokumen diperoleh data bahwa perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan sentra pembangunan, pada program semester telah tertuang secara rinci indikator-indikator pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya, indikator-indikator tersebut diturunkan pada RPPM, dan akan diturunkan lagi pada RPPH untuk mencapai tujuan tema pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut akan peneliti paparkan masing-masing perencanaan pembelajaran di TK Ar Raihan yang berkaitan dengan Pembelajaran sentra pembangunan; a) Prosem, Penyusunan program semester dan aspek yang dikembangkan mengacu pada pedoman kurikulum 2013 dari Permendiknas Nomor 146 Tahun 2014. b) RPPM, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPM) berdasarkan data studi dokumen, RPPM merupakan seperangkat rencana kegiatan yang akan dilakukan disetiap minggunya. Terdapat kompetensi dasar yang diturunkan dari prosem. Kompetensi dasar tersebut harus dicapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu terdapat jenis kegiatan main yang akan dilakukan pada setiap sentra dalam satu minggu. c) RPPH, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berdasarkan data studi dokumen, merupakan uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam satu hari. Pada RPPM, kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai merupakan KD yang diturunkan dari RPPH. Kompetensi dasar ini digunakan untuk mencapai tema goals dalam satu hari.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Pembangunan

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa urutan pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan di TK Ar Raihan dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Hal ini sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPPH.

Berikut akan peneliti jabarkan pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan di TK Ar Raihan Bantul; a) Pijakan Lingkungan, kegiatan meliputi penataan lat main dan lingkungan main, selama dilakukan penelitian guru mempersiapkan 2-3 jenis main yang akan dilakukan dalam satu hari. b) Pijakan sebelum main, dari hasil data observasi dapat disimpulkan bahwa pada pijakan sebelum main terdapat kegiatan hafalan, pengamatan gambar, apersepsi dan diskusi tema, penyampaian kegiatan main dan aturan kepada anak, transisi sebelum main. c) Pijakan saat main, dari data hasil observasi dan studi dokumen menggambarkan bahwa pelaksanaan pijakan saat main anak melaksanakan kegiatan main sesuai minat, dengan dibantu oleg guru sentra yang bertugas. Guru menyediakan tiga jenis main yang dapat dilakukan oleh anak. d) Pijakan setelah main, Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen dapat digambarkan bahwa pelaksanaan pijakan setelah main terdiri dari, membereskan alat main yang telah digunakan, duduk melingkar, hafalan surat pendek dan doa harian, evaluasi, penutupan.

3. Evaluasi Pembelajaran Sentra Pembangunan

Terdapat 2 komponen utama dalam evaluasi pembelajaran sentra pembangunan, yaitu

penilaian dan tindak lanjut yang dilakukan oleh TK Ar Raihan Bantul. Berikut akan peneliti uraikan; a) Penilaian, Berdasarkan hasil observasi menjabarkan bahwa penilaian yang dilakukan dengan cara observasi, unjuk kerja, hasil karya, dan penugasan. Keempat teknik tersebut digunakan untuk mengisi lembar checklist maupun catatan anekdot. b) Program tindak lanjut, berdasarkan hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa program tindak lanjut secara khusus tidak ada, namun pada setiap akhir semester diadakan kelas pengayaan tambahan yang diikuti oleh seluruh anak, bila ada anak yang belum mencapai target perkembangan maka akan diberikan pendampingan dan tugas khusus, sehingga diharapkan anak dapat memenuhi target pencapaian perkembangan.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan ada dua yaitu keterbatasan jumlah alat main dan fasilitas ruang kelas.

Sedangkan faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan yaitu adanya pendidik yang kompeten, dimana bisa menciptakan kreativitas untuk membuat alternatif pembelajaran guna mengatasi hambatan pembelajaran dan dan peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran di TK Arraihan dilaksanakan oleh Tim Kurikulum dan Guru. Terdapat pembagian kerja dalam penyusunannya, Program Semester (Prosem) dan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dibuat oleh Tim Kurikulum sekolah, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disusun oleh guru pada masing-masing sentra. Namun pada pelaksanaannya pada saat studi dokumen dilakukan, hingga pembelajaran semester II berakhir dokumen Prosem dan RPPM belum selesai dibuat, hanya berupa sampel dokumen administrasi.

Hal tersebut kurang sesuai dengan tahapan perencanaan pembelajaran yang dijabarkan pada Permendiknas Nomor 137 tahun 2014 Pasal 12 bahwa perencanaan pembelajaran meliputi program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH).

Meski demikian, pembuatan RPPH dilakukan dengan cukup baik karena langsung menjadi tanggung jawab guru sentra, sehingga dalam pembuatannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. TK Ar Raihan menyusun perencanaan pembelajaran untuk mencapai visi dan misi TK Ar Raihan.

Hal ini sesuai dengan teori Muhammad Fadlillah (2012: 113) yang mengatakan bahwa perencanaan dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat setiap kali akan melakukan pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan akan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami oleh anak dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai dengan baik.

Berkaitan dengan kegiatan pada sentra pembangunan, secara umum tahapan yang digunakan sama dengan sentra lain, namun pada Standar Operasional Pelaksanaan terdapat aktivitas tambahan berupa aktivitas mengklasifikasikan balok yang digunakan dan mengembalikan balok pada rak yang telah disediakan.

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan Selfi J. Nento (2014:8) bahwa manfaat bermain balok adalah anak Belajar mengenai konsep, dalam bermain susun balok, akan ditemukan beragam konsep, seperti warna, bentuk, ukuran, dan keseimbangan. Karena pada aktifitas pengklasifikasian balok, secara tidak langsung anak belajar tentang bentuk dan warna melalui balok.

Pada perencanaan pembelajaran sentra, ada empat pijakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Pada masing-masing pijakan telah ada Standar Operasional Pelaksanaan yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan teori Arifin (2009:82) yang mengungkapkan bahwa bermain balok dilakukan dengan urutan menata pijakan bermain balok yang terdiri dari pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

Pelaksanaan pembelajaran di TK Ar Raihan Bantul merupakan suatu proses belajar dan mengajar dimana belajar dilakukan oleh anak dan mengajar dilakukan oleh guru. Peran utama guru dalam pembelajaran sentra pembangunan

yaitu sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator.

Hal ini sesuai dengan teori Waluyo Adi (2000: 2) yang mengungkapkan bahwa didalam proses pembelajaran terdapat dua aktivitas, yaitu belajar dan mengajar. Belajar dilakukan oleh anak, sedangkan mengajar dilakukan oleh pendidik. Pada aktivitas belajar, anak mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum ia ketahui, anak dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya belum dapat ia lakukan, serta anak akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak, sehingga pengetahuan dan keterampilannya bertambah. Sedangkan pada aktivitas mengajar, guru mentransfer nilai-nilai dan ilmu serta memfasilitasi anak dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan terdapat empat jenis pijakan, yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2011:216) Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) adalah pendekatan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak. Pijakan yaitu dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Berikut uraian peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan di TK Ar Raihan.

Menurut Depdiknas (2009:9) Penataan lingkungan main, Beyond Center and Circle Time (BCCT), meliputi: 1) pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan jadwal kegiatan sentra untuk kelompok anak yang dibinanya, 2) pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya, 3) penataan alat main mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.

Cara seperti ini, telah diterapkan pada pembelajaran sentra pembangunan di TK Ar Raihan Bantul. Dimana Guru menyiapkan alat main sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) baik dari jenis kegiatan maupun kompetensi dasar yang sesuai dengan usia.

Melengkapi teori tersebut, menurut Yuliani Nuarni Sujiono (2011:112), tujuan dari penataan lingkungan main yaitu menciptakan suasana bermain yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan menarik. Menggunakan alat permainan edukatif yang memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan sesuai dengan fungsi stimulasi yang telah direncanakan dan memanfaatkan lingkungan.

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian pada sentra pembangunan di TK Ar Raihan dimana lingkungan yang disiapkan nyaman, bersih sehat dan menarik untuk digunakan sebagai sentra bermain anak. Meski ukuran ruang yang tersedia kurang sesuai dengan jumlah anak yang bermain. Alat main yang tersedia seper balok, aksesoris dan alat main lainnya memenuhi standar keamanan, kesehatan,

dan sesuai dengan fungsi stimulasi yang telah direncanakan.

Yuliani Nurani Sujiono, (2011:218) pijakan lingkungan main, meliputi: mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (tiga tempat main untuk setiap anak), merencanakan intensitas dan densitas pengalaman, memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main, sensorimotor, pembangunan dan main peran, memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.

Lingkungan bermain telah siap ketika anak memasuki sentra. Hal ini sesuai dengan teori Suyadi (2015:244) yang menyatakan bahwa pijakan lingkungan bermain (persiapan) yaitu, pendidik lebih aktif daripada peserta didik, karena pendidik harus mempersiapkan lingkungan bermain, sehingga sebelum peserta didik masuk, sentra sudah tertata rapi dan siap digunakan bermain.

Depdiknas (2009:12) pijakan pengalaman sebelum main meliputi: a) pendidik dan peserta didik duduk melingkar, b) pendidik mengabsen peserta didik, c) berdoa bersama, d) pendidik menyampaikan tema hari ini yang dikaitkan dengan kehidupan peserta didik, e) pendidik membacakan buku yang terkait dengan tema, f) pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan peserta didik, g) pendidik mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan, h) pendidik dapat mengaitkan kemampuan peserta didik dengan rencana belajar yang sudah disusun, i) pendidik menyampaikan aturan main, memilih teman

main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan, k) pendidik mempersilakan peserta didik untuk mulai bermain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan di TK Ar Raihan beberapa hal kurang sesuai dengan teori tersebut, diantaranya pendidik tidak mengarahkan peserta didik untuk duduk melingkar saat pelaksanaan pijkan sebelum main. Anak diberi kebebasan untuk memilih posisi duduk. Beberapa saat setelah diskusi tema berlangsung, sebagian anak mulai sulit dikondisikan. Beberapa tiduran, ada yang berjalan kesana-kemari, berdiri dan sebagainya. Hal ini justru menyulitkan pendidik karna tidak adanya penataan posisi yang pasti dari pendidik. Selanjutnya, pembacaan buku belum dapat dilakukan pada semua tema karena keterbatasan referensi. Selebihnya seperti absen, doa bersama, penyampaian tema, penyampaikan aturan main, pemilihan teman main, pemilihan alat main, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan telah sesuai antara teori dan pelaksanaan.

Depdiknas (2009: 13) pijakan pengalaman selama main, yaitu: a) pendidik berkeliling di antara peserta didik yang sedang bermain, b) memberi contoh cara main pada peserta didik yang belum bisa menggunakan bahan/alat, c) memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan peserta didik, d) memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main peserta didik, e) memberikan bantuan pada peserta didik yang

membutuhkan, f) mendorong peserta didik untuk mencoba dengan cara lain, sehingga peserta didik memiliki pengalaman main yang kaya, g) mencatat yang dilakukan peserta didik (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial), h) mengumpulkan hasil kerja peserta didik dengan mencatat nama dan tanggal di lembar kerja peserta didik, i) pendidik memberitahukan pada peserta didik untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.

Teori tersebut sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan dimana pendidik berperan sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

Depdiknas (2009: 14) pijakan pengalaman setelah main, yaitu: a) pendidik memberitahukan saatnya membereskan, b) apabila peserta didik belum terbiasa untuk membereskan, pendidik dapat membuat permainan yang menarik agar peserta didik ikut membereskan, c) saat membereskan, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga peserta didik dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya, d) apabila bahan main sudah dirapikan kembali, satu orang pendidik membantu peserta didik membereskan baju peserta didik (menggantinya bila basah), sedangkan pendidik lainnya membereskan semua mainan hingga semuanya rapi di tempatnya, e) apabila peserta didik sudah rapi, peserta didik diminta duduk melingkar bersama pendidik, f) setelah semua peserta didik duduk dalam lingkaran, pendidik menanyakan pada setiap peserta didik kegiatan main yang tadi dilakukannya, kegiatan menanyakan kembali (recalling) melatih daya ingat peserta didik dan

melatih peserta didik mengemukakan gagasan dan pengalaman utamanya (memperluas perbendaharaan kata peserta didik).

Pada pelaksanaan pijakan setelah main beberapa hal telah sesuai dengan teori tersebut dimana pendidik memberikan peringatan waktu ketika anak berakhir, memberikan motivasi kepada anak untuk membebereskan mainan. Pada rak balok telah terdapat gambar pada setiap tempat sesuai dengan bentuk balok diletakan. Sehingga dalam membebereskan mainan anak dapat sekaligus belajar mengklasifikasikan balok sesuai dengan bentuk dan ukuran. Pada saat membebereskan mainan seringkali ada anak yang tidak mau berpartisipasi aktif untuk membantu teman, dan pendidik seringkali kualahan mencari cara agar anak tersebut bersedia turut membebereskan mainan. Selanjutnya apabila telah selesai pendidik mempersilahkan anak untuk mencuci tangan untuk selanjutnya duduk melingkar. Namun selama observasi dilaksanakan hanya satu kali peneliti menemukan aktivitas dimana pendidik melaksanakan recalling kegiatan pembelajaran, selebihnya hanya evaluasi sikap anak selama kegiatan pembelajaran.

Dalam pendidikan anak usia dini, salah satu alat yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran adalah dengan melakukan penilaian. Penilaian digunakan sebagai patokan untuk pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berkaitan dengan individu atau anak, program atau kurikulum dan sekolah secara keseluruhan (Anita Yus, 2005:35). Setelah penilaian dilakukan, ada tindak lanjut yang harus dilakukan oleh lembaga sekolah.

Depdiknas PAUD (2009: 19) evaluasi pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), yaitu: 1) Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PAUD. Evaluasi program digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator keberhasilan penyelenggaraan PAUD yang bersangkutan. Evaluasi program mencakup penilaian: kinerja pendidik dan pengelola, program pembelajaran, dan administrasi kelompok. Evaluasi program dapat dilakukan setidaknya setiap akhir tahun kegiatan belajar peserta didik. 2) Evaluasi kemajuan perkembangan peserta didik, pencatatan kegiatan belajar peserta didik dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan peserta didik dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya. Pencatatan kegiatan main peserta didik dilakukan oleh pendidik. Selain mencatat kemajuan belajar peserta didik, pendidik juga dapat menggunakan lembaran checklist perkembangan anak. Dilihat dari perkembangan hasil karya peserta didikkarena itu semua hasil karya peserta didik dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar kepada orang tua masing-masing.

Teori tersebut sesuai dengan pelaksanaan evaluasi di TK Ar Raihan dimana setiap akhir pekan dilaksanakan evaluasi bersama antara guru dan kepala sekolah mengenai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, Evaluasi kemajuan perkembangan peserta didik, pencatatan kegiatan belajar peserta didik dilakukan setiap pertemuan menggunakan lembar checklist dan catatan anekdot

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan di TK Ar Raihan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan

Perencanaan pembelajaran di TK Ar Raihan dilaksanakan oleh TIM Kurikulum sekolah dan guru. Program Semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dilaksanakan oleh Tim Kurikulum, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disusun oleh guru sentra. Pembuatan dokumen kurikulum di TK Ar Raihan mengacu pada Kurikulum 2013 PAUD

Pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan memiliki empat pijakan bermain, yaitu Pijakan Lingkungan, meliputi: 1) Lingkungan main telah siap ketika anak memasuki lingkungan main, 2) Guru menyiapkan tiga jenis main, 3) Lingkungan main bersih, nyaman dan menyenangkan. Pijakan Sebelum Main, meliputi: 1) Penyambutan anak, 2) Doa, 3) Bernyanyi, 4) Diskusi tema, 5) Menjelaskan jenis permainan dan cara bermain, 5) Transisi. Pijakan Saat Main, meliputi: 1) Anak memilih kegiatan main sesuai minat, 2) Guru memberi bantuan kepada anak yang membutuhkan, 3) Guru melakukan penilaian, 4) Guru memberikan motivasi kepada anak. Pijakan Setelah main, meliputi: 1) Membersihkan alat main, 2) duduk melingkar, 3) Bernyanyi, 4) Berdoa, 5) evaluasi

Evaluasi pembelajaran sentra pembangunan yang dilakukan memuat 2 komponen yaitu penilaian dan tindak lanjut.

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran sentra pembangunan di TK Ar Raihan dilakukan dengan cara 1) Observasi, 2) Ujuk Kerja, dan 3) Penugasan, Terdapat dua instrumen penilaian yang digunakan yaitu 1) Lembar *Checklist* dan 2) Catatan anekdot. Sedangkan untuk program tindak lanjut, pihak sekolah melakukan pengayaan dan penugasan khusus apabila belum mencapai IPP.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan adalah guru yang kompeten. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya jumlah dan variasi alat main yang tersedia di sentra pembangunan

Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut: 1) Sebaiknya penyusunan dokumen kurikulum baik Program semester, RPPM dan RPPH dilengkapi pembuatannya sebelum pelaksanaan karena hal tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. 2) Pada kegiatan pijakan setelah main sebaiknya guru melakukan recalling mengenai aktivitas hari itu agar evaluasi yang dilaksanakan dapat menyeluruh. 3) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di TK Ar Raihan Bantul, sebaiknya melakukan penelitian tidak dibulan mendekati akhir smester agar penelitian dapat berjalan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. (2005). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Jakarta:Kencana Prenada MediaGroup.
- Endang Poerwati. (2005). *Perkembangan peserta didik*. Malang:UMM Press.
- Luluk Asmawati. (2008). *Pengelolaan kegiatan pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Univesitas Terbuka.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan perkembangan anak usia dini*. Jakarta:Depdiknas.
- Muhammad Fadlillah. (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Ratna Istiarini. (2014). Peningkatan kemampuan berbicara melalui bermain balok. *Jurnal PAUD* (Vol.8). Hlm. 1-10.
- Selfi J. Nento. (2014). Mengembangkan kemandirian anak melalui bermain balok di kelompok bermain melati desa bulalo kecamatan kwandang kabupaten gorontalo utara. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2011). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Suyadi. (2015). *Konsep dasar paud*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain aambil belajar dan mengasah kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Waluyo Adi. (2000). *Perencanaan pembelajaran*. Yogyakarta:Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Wina Sanjaya. 2013. *Perencanaan dan sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yudrik jahja. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.